

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (BMI), PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk (BSM) dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk (BSMI).

Sementara yang dimaksud dengan objek penelitian, berdasarkan Pedoman penulisan Skripsi (PPS) Program Studi Akuntansi UPI (2008:20), adalah variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Maka objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Giro wajib minimum (GWM) dan rasio likuiditas yang terdapat dalam perhitungan rasio keuangan serta jumlah pembiayaan yang terdapat dalam neraca. Di mana data tersebut penulis dapat berdasarkan data yang ada pada Direktori Perbankan Indonesia yang didapat dari Bank Indonesia selama kurun waktu lima tahun kebelakang, yaitu mulai dari tahun 2005 sampai dengan 2009.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan survey. Metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Mohammad. Nazir, 1999 : 63).

Sementara pendekatannya sendiri menggunakan pendekatan survey, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa objek penelitian yang terdiri dari tiga bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada besarnya pengaruh yang ditimbulkan variabel independen (GWM dan likuiditas) terhadap variabel dependen (pembiayaan yang ditawarkan Bank Umum Syariah).

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:58).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independen* atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel *dependen* atau variabel tidak bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y. Berikut adalah definisi dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

### **1. Variabel Bebas (X)**

- a) Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai variabel X1, adalah simpanan minimum yang harus dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia (PBI No. 11/24/PBI/2009 Tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Syariah Bagi Bank Umum Syariah).
- b) Likuiditas sebagai variabel X2, merupakan kemampuan bank untuk membayar semua hutang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya (Malayu S.P. Hasibuan).

### **2. Variable Terikat (Y)**

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*syirkah*) yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. termasuk di dalamnya berupa *mudharabah* dan *musyarakah*.

Prinsip bagi hasil adalah tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bagi hasil dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun bank dengan penerima dana. Bentuk produk bank dengan prinsip syarikah adalah mudharabah dan musyarakah. (Ensiklopedia Islam: Lembaga Keuangan Syariah, 2008)

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Varabel**

Variabel	Indikator	Skala
<b>Giro Wajib Minimum</b> <b>(X1)</b>	Besarnya persentase GWM dengan rumus: $GWM = \frac{\text{Saldo Rekening di BI}}{DPK} \times 100\%$ (Malayu S.P. Hasibuan, 2007:107)	Rasio
<b>Likuiditas</b> <b>(X2)</b>	Besarnya persentase likuiditas ( <i>Quick Ratio</i> ) dengan rumus: $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$ (Zanikhan: 2009)	Rasio
<b>Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil</b> <b>(Y)</b>	Besarnya pembiayaan bagi hasil ditentukan dari jumlah pembiayaan dengan akad:  1) <i>Mudharabah</i>  2) <i>Musyarakah</i>	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya untuk menghindari ketidakjelasan antara populasi dan sampel, maka pada saat pemilihan dan penarikan sampel harus dilakukan seteliti dan secermat mungkin. Caranya yaitu dengan mengidentifikasi sebaik mungkin sampel yang akan diambil. Bila tidak dilakukan dengan benar, maka akan terjadi pembiasan antara populasi dan sampel. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2009:122) menyatakan bahwa: “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sementara menurut Jogiyanto (2007:79) menyatakan bahwa :

*Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. *Judgement sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Sedangkan *quota sampling* berdalih bahwa sampel harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima belas laporan tahunan BUS, yaitu laporan tahunan periode 2005-2009 pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Banyaknya sampel yang berjumlah lima belas ini kemudian dinamakan data panel atau *pooled data*.

Adapun beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel tersebut, yaitu:

- 1) Agar dapat menggambarkan perubahan yang dinamis, maka dibutuhkan data *time series* yang cukup. Namun dikarenakan keterbatasan data yang

didapat dari Bank Indonesia, sehingga dalam hal ini digunakan *time series* sebanyak 5 periode laporan tahunan (2005-2009).

- 2) Bahwa dari keseluruhan populasi (lima BUS yang terdaftar di Bank Indonesia), hanya terdapat tiga BUS yang sudah berdiri dan mempunyai laporan tahunan lebih dari lima tahun. Sehingga yang diambil hanya tiga BUS saja, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia.
- 3) Untuk mencapai data panel yang cukup, mengingat beberapa kelebihan data panel dibanding dengan hanya menggunakan data *time-series* atau data *cross-section* murni saja.

Sementara yang dimaksud dengan data panel (*pooled data*) adalah gabungan dari data *time series* dan data *cross section*, sehingga periode waktu yang digunakan tidak terlalu panjang, dan *cross section*-nya dapat berupa karakteristik suatu perusahaan/wilayah/negara.

*There are other names for panel data, such as pooled data (pooling of time series and cross-sectional observations), combination of time series and cross-section data, micropanel data, longitudinal data (a study over time of a variable or group of subjects), event history analysis (e.g., studying the movement over time of subjects through successive states or conditions), cohort analysis (e.g., following the career path of 1965 graduates of a business school). Although there are subtle variations, all these names essentially connote movement over time of cross-sectional units. (Gujarati: 2006).*

Data panel (*pooled data*) mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

1. Data panel dapat mengontrol keheterogenitasan individu (perusahaan, provinsi, atau negara).
2. Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, sedikit kolinearitas antar variabel, derajat bebas yang lebih besar dan lebih efisien.
3. Dapat menggambarkan perubahan yang dinamis dibandingkan dengan studi berulang dengan data *cross section*.
4. Data panel bagus untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak yang tidak dapat dideteksi secara sederhana pada data *time-series* and *cross-section* murni.
5. Panel data memungkinkan kita untuk mempelajari model perilaku yang lebih rumit, misalnya dalam mengukur perekonomian dan perubahan teknologi.
6. Dapat mengurangi bias dalam pengestimasiannya karena data cukup banyak.

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **1) Metode Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder sebagai pendukung data primer. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan Informasi dari Internet, yakni dari situs-situs bank terkait dan beberapa artikel pendukung.

##### **2) Metode Kepustakaan**

Metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku, referensi, laporan-laporan, peraturan-peraturan, catatan-catatan kuliah, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan terutama dalam pembahasan dan untuk membandingkan dengan permasalahan yang sebenarnya sehingga penulis memiliki landasan teori yang cukup kuat dalam menarik kesimpulan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) di dalam buku Direktori Perbankan Indonesia yang di dapat dari Bank Indonesia.

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Selanjutnya, setelah terkumpulnya data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis data yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran, jawaban atas variabel-variabel yang diteliti dari data yang terkumpul terkait dengan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2009:206) menyatakan bahwa:

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik parametrik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda ini akan diuji pengaruh variabel  $X_1$  (Giro Wajib Minimum) dan  $X_2$

(likuiditas) terhadap Y (Pembiayaan bagi hasil). Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisisnya yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas

Untuk menguji sifat normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari  $\frac{1}{2} \alpha$ . (C. Trihendradi, 2009:246). Karena variabel yang digunakan pada penelitian ini ada tiga, maka pengujian normalitas data juga meliputi tiga data untuk tiga variabel tersebut.

#### b) Uji Heteroskedastisitas

berdasarkan pengertiannya, heteroskedastisitas merupakan variasi (varians) dalam variabel yang digunakan adalah tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak *random* (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. (Iqbal Hasan, 281:2008).

Pada penelitian ini, heteroskedastisitas dihitung dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman. Koefisien korelasi Spearman ( $r_s$ ) dirumuskan :

$$r_s = 1 - 6 \left( \frac{\sum d^2}{n^3 - n} \right)$$

(Iqbal Hasan, 282: 2008)

Keterangan:

$d$  = Selisih antara rangking simpangan baku (S) dan rangking nilai mutlak

error (|  $e$  |) nilai  $e = Y - \hat{Y}$

$n$  = Jumlah sampel

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan membandingkan nilai Sig (2-tailed) hasil perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi Spearman terhadap  $\alpha$ . Jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha$  atau dapat ditulis (Sig (2-tailed)  $> \alpha$ ), maka dapat disimpulkan tidak terdapat Heteroskedastisitas pada model regresi linier.

### c) Uji Autokorelasi

Jika dalam data dinyatakan terdapat autokorelasi berarti dalam data penelitian tersebut terjadi korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*). (Iqbal Hasan, 285:2008).

Untuk mengetahui autokorelasi dihitung dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (DW). Menurut C. Trihendradi (2009:213), uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai DW hasil perhitungan dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a.  $1,65 < DW < 2,35$ , tidak terjadi autokorelasi.
- b.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$ , tidak dapat disimpulkan.

c.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$ , terjadi autokorelasi.

**d) Uji Linieritas**

Untuk menguji linier tidaknya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperlukan uji linieritas. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Uji ini merupakan uji alternatif dari Ramsey test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. (Imam Ghozali, 2006:69). Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan  $C^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ .

**e) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- (1) Jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari

multikolinieritas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

- (2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- (3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari  $R^2$  maupun *R-Square* diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinieritas.

## 2. Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

Penggunaan model analisis berupa Regresi Linier Berganda dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya yaitu antara Giro Wajib Minimum ( $X_1$ ), dan Likuiditas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil Bank Umum Syariah ( $Y$ ).

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Sugiyono, 2009: 277)

Keterangan :

$Y$  = Pembiayaan

$X_1$  = Giro Wajib Minimum

$a$  = Konstanta

$X_2$  = Likuiditas (*Quick Ratio*)

$b$  = Angka arah atau Koefisien Regresi

Nilai  $a$  dan  $b$  dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

(Dennis, 2009:52)

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

(Dennis, 2009:52)

### 3. Melakukan pengujian hipotesis

#### a) Uji $t$

Dalam melakukan pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

$b$  : koefisien regresi

$s_b$  : standart error dari variabel independen

Dalam pengujian ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi sebesar 95%. Pengujian  $t$ -statistik bertujuan untuk menguji signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian  $t$ -statistik ini merupakan uji signifikansi dua arah.

Hipotesis secara parsial yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>01</sub> :  $\beta = 0$ , berarti** Giro wajib Minimum (GWM) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil Bank Syariah.

**H<sub>a1</sub> :  $\beta \neq 0$ , berarti** Giro wajib Minimum (GWM) berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil Bank Umum Syariah.

**H<sub>02</sub> :  $\beta = 0$ , berarti** Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil Bank Umum Syariah.

**H<sub>a2</sub> :  $\beta \neq 0$ , berarti** Likuiditas berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil Bank Umum Syariah.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai mutlak t-hitung lebih besar atau sama dengan nilai mutlak t-tabel, maka hipotesis nol ditolak, serta koefisien regresi variabel independen adalah signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya jika nilai mutlak t-hitung lebih kecil dari nilai mutlak t-tabel, maka hipotesis nol diterima, serta koefisien regresi variabel independen adalah tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$|t \text{ hitung}| > |t \alpha/2|, \text{ (H}_0 \text{ ditolak, H}_a \text{ diterima).}$$

### ***b. Uji F***

Pengujian F-statistik untuk mengetahui pengaruh bersama dari variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen digunakan uji F-statistik. Dalam uji F-statistik ini akan dibandingkan antara nilai F-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan nilai kritis yang didapat dari F-tabel. Jika F-hitung  $\geq$  F-tabel, maka pengaruh seluruh variabel independen adalah signifikan, jika F-hitung  $<$  F-tabel, maka pengaruh seluruh variabel independen tidak signifikan. Dalam pengujian hipotesis melalui uji F ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

$$F \text{ statistik} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Hipotesis secara simultan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>0</sub> :  $\beta = 0$ , berarti** Giro wajib Minimum (GWM) dan Likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah.

**H<sub>a</sub> :  $\beta \neq 0$ , berarti** Giro wajib Minimum (GWM) dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah.

#### 4. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi, maka harus diketahui terlebih dahulu koefisien determinasinya ( $R^2$ ). dimana menurut Suharyadi dan Purwanto dalam bukunya Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, menyatakan pengertian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas. (Suharyadi dan Purwanto, 2004:514).

Untuk menghitungnya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b \cdot \sum YX - (\sum Y)^2)}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

(Suharyadi dan Purwanto, 2004:515)

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 (0 , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.